BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengenakan metode penelitian deskriptif bersama dengan memakai pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang lantas diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan.maka penelitian ini mengutamakan analisisnya terhadap data numeric atau angka yang diolah bersama dengan mengenakan metode penelitian, digunakan untuk beroleh interaksi yang penting antar variabel yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan terhadap filsafat positifme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel eksklusif, taknik di dalam pengambilan sampel kepuasan konsumen terhadap umumnya dijalankan bersama dengan porpusive sampling, pengumpulan, dan memakai kisi-kisi variable penelitian, analisis data kuantitatif mempunyai tujuan menguji suatu hipotesis yang sudah ditentukan.Menurut (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dikerjakan untuk mengukur dampak variabel independent (*lifestyle* dan *atmosphere cafe*) terhadap variabel dependent (Kepuasan konsumen), penelitian ini dikerjakan terhadap konsumen unggah ungguh *cafe* Jombang. Metode pengumpulan data menggunakan penyebaran angket yang berisikan pertanyaan yang tiap itemnya berisikan indikator dan variabel yang diteliti. Didalam penelitian ini mengenakan skala pengukuran yaitu skala likert. Setelah itu data diolah dengan taknik analisis data dengan menggunakan software SPSS. Menurut (Sugiyono, 2016).

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

a. Kepuasan Konsumen

Mengacu terhadap konsep yang ditemukan oleh Kotler dan Keller (2016), kepuasan konsumen didalam penelitian ini didefinisikan sebagai perasaan bahagia atau kecewa bagi manusia timbul ketika membandingkan kinerja hasil produk yang diharapkan bersama kinerja atau hasil yang diharapkan. Adapun dimensi yang diperhatikan *cafe shop* dalam mengamati kepuasan Konsumen sebagai berikut:

a. Harapan konsumen
b. Sikap atau keinginan menggunakan produk
c. Merekomendasikan kepada pihak lain
d. Kualitas layanan
e. Reputasi yang baik

b. *Lifestyle*

Mengacu terhadap konsep yang ditemukan oleh Menurut Kotler dan Keller (2012), *Lifestyle* di dalam penelitian didefinisikan sebagai aktualisasi diri kegiatan, minat dan opini konsumen, artinya *lifestyle* diekspresikan sebagai sebuah pola budaya hidup konsumen sekarang yaitu nongkrong di unggah ungguh *cafe* yang diukur melalui indikator yang telah dikembangkan sebagai berikut:

a. kegiatan
b. Minat
c. opini

c. *Atmosphere Café*

Mengacu terhadap konsep yang ditemukan oleh J.Paul Peter & Jerry C.Olson (2014), *atmosphere cafe* di dalam penelitian didefinisikan suatu ciri fisik yang sangat berpengaruh bagi tiap-tiap usaha *cafe shop* hal ini berperan sebagai penciptaan keadaan yang nyaman disesuaikan bersama keinginan pelanggan dan memicu konsumen mengidamkan berlama-lama berada di unggah ungguh *cafe* yang diukur melalui indikator yang telah dikembangkan sebagai berikut:

a. *exterior*

b. *General Interior*

c. *Store Layoutt*

d. *Interior Display*.

3.2.2 Kisi Kisi Instrumen

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kepuasan Konsumen Y

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Kepuasan Konsumen (Y) **(Kotler dan Keller, 2016)**	1. Harapan	1. Mendapatkan Minuman Lezat khas unggah ungguh café.
		2. Mendapat Fasilitas yang baik diunggah ungguh *cafe*.
	2. Merekomendasikan	3. Mengajak teman kalau nongkrong yang nyaman ke unggah ungguh *cafe.*
		4. Merekomendasikan ke teman bahwa produk minuman di unggah ungguh *cafe* itu enak.
	3. Kualitas layanan	5. Unggah ungguh *cafe* memberikan fasilitas umum, pendingin ruangan dan wifi cepat.
		6. Unggah ungguh *cafe* meberikan respon cepat dalam melayani konsumennya.
	4. Sikap atau keinginan konsumen	7. Berkunjung ke unggah ungguh *cafe* untuk menikmati minuman sangat enak.
		8. Berkunjung ke unggah ungguh *cafe* demi mendapatkan suasana yang nyaman.
	5. Reputasi	9. Unggah ungguh *cafe* memberikan pelayanan terbaik untuk konsumennya
		10. Unggah ungguh *cafe* menawarkan produk minuman dengan harga murah.

Sumber data diolah peneliti tahun 2021.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Lifestyle X_1

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
***Lifestyle* (X_1)** **(Kotler dan Keller, 2012)**	6. Kegiatan	11. Menyukai kegiatan di luar rumah dengan berkunjung ke unggah ungguh cafe.
		12. Lebih senang menghabiskan waktu luang di ungggah ungguh *cafe*
	7. Minat	13. Saat nongkrong lebih tertarik berkunjung ke unggah ungguh *cafe.*
		14. Suasana tempat yang nyaman dan luas membuat merasa minat saya berkunjung ke unggah ungguh *cafe*.
	8. Opini	15. Berkunjung ke unggah ungguh cafe bagian dari refreshing disaat jenuh.
		16. Harga yang relative lebih murah dapat lebih menghemat biaya pengeluaran.

Sumber data diolah peneliti tahun 2021.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X_2

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
***Atmosphere cafe* (X_2)** **(J.Paul Peter & Jerry C.Olson, 2014)**	9. Exterior	17. Tempat pakir yang luas dan aman ditempat unggah ungguh *cafe*.
		18. Gambar desain box nama unggah ungguh *cafe* menarik dan mudah dilihat
	10. General interior	19. Fasilitas pendingin ruangan, wifi dan musik selalu berfungsi setiap waktu.
		20. Tempat yang bersih dan hiasan dinding klasik dengan gambar,wayang kulit dan benda antik lainnya.
	11. Store Layout	21. Lokasi cafe dekat dipinggir jalan, memudahkan untuk berkunjung ke unggah ungguh *cafe*.
		22. Tempat atau ruangan pengunjung didalam *cafe* cukup banyak dan terdapat tempat diluar *cafe* yaitu dihalaman depan, samping dan belakang yang dapat dipilih sendiri.
	12. Interior	23. Papan menu minuman unggah ungguh *cafe* terlihat jelas di atas meja pemesanan
		24. Hiasan aquarium dan Bunga membuat suasana ruang *cafe* semakin indah dan nyaman.

Sumber data diolah peneliti tahun 2021

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya dalam angket tersebut teridentifikasi alternatif jawaban untuk setiap item pertanyaan dengan menggunakan skala likert. menurut (Sugiyono, 2015). Skala Likert ini digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang tentang bisnis dan realitas sosial. Skala likert dapat memperjelas atau menerjemahkan lebih lanjut variabel yang diukur menjadi indikator. Selain menggunakan indikator sebagai titik awal untuk menyusun elemen alat, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, tanggapan dapat dicatat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	**1**
Tidak Setuju	**2**
Cukup Setuju	**3**
Setuju	**4**
Sangat Setuju	**5**

3.3 Penentuan Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini data yang digunakan bisa berupa populasi atau sampel. Populasi merupakan total berasal dari objek yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian berasal dari populasi penelitian.(Sugiyono, 2016)

3.3.1 Populasi

Menurut(Sugiyono, 2016) populasi bisa berupa sekumpulan individu, objek, fauna, dan tumbuhan yang punyai ciri terikat untuk dipelajari. Populasi akan jadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri berasal dari obyek ataupun subyek yang memiliki ciri dan mutu eksklusif, populasi ini ditentukan peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya" terhadap penelitian ini mempuaskan konsumen unggah ungguh *cafe*, penentuan populasi didalam penelitian tidak diketahui jumlahnya.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015), sampel merupakan bagian berasal dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi, bersama kata lain Sampel merupakan bagian berasal dari populasi yang diambil untuk diteliti. Teknik sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel untuk menentukan jumalah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, pencarian sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuansampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam pertimbangan kriteria kepuasan konsumen di unggah ungguh *cafe* ini,konsumen yang masuk kriteria yaitu konsumen yang minimal telah berkunjung datang dua sampai tiga kali ini mampu menjawab secara objektif, menurut penelitian sebelumnya oleh mujahadah, (2020). Peneliti mencari responden yang minimal telah mampir minimal dua kali ke unggah ungguh *cafe*, ini dilaksanakan sehingga information yang didapat akurat dan penelitian ini dilaksanakan kepada responden yang disesuaikan sebab jumlah populasi didalam penelitian ini belum diketahui, untuk menghitung jumlah populasi yang belum diketahui, maka didalam menentukan sampel digunakan rumus Cochran, (Sugiyono, 2016), sebagai berikut.

$$\boldsymbol{n = \frac{Z^2pq}{e^2}}$$

Dimana : n : Jumlah sampel yang diperlukan

Z : Tingkat keyakianan digunakan sampel yaitu, sebesar 95%

p : Peluang Benar 50%

q : Peluang Salah 50%

e : Tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir

Tingkat keyakinan digunakan pada sampel adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat error maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{(1,95)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}}$$

n= 96,04

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian yaitu 96 konsumen.

3.4 Jenis Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian, data yang digunakan adalah data kuantitatif, karena diwakili oleh angka yang merepresentasikan nilai ukuran variabel.Sumber data penelitian terbagi menjadi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Bentuk data primer adalah pengetahuan analisis yang diperoleh dari sumber pertama langsung dari sumber pertama berupa wawancara, polling individu atau kelompok, dan observasi terhadap objek terkait. Kemudian peneliti perlu menjawab pertanyaan untuk mengumpulkan data atau Pernyataan dengan menggunakan metode investigasi.dan metode observasi.(Sugiyono, 2015)

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi analisis yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media, buku, catatan, bukti yang ada atau file cetakan atau dalam bentuk yang tidak biasa diterbitkan.Kemudian peneliti perlu mencari sumber data di perpustakaan, pengumpulan datadan membaca banyak referensi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. (Sugiyono, 2015).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2016), Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, kuisioner atau survey kuisioner, dan observasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah pertemuan antara dua orang dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan diberikan kepada konsumen atau responden yang sudah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan pernyataan untuk diisi oleh konsumen sendiri, melalui penyebarkan angket kuesioner berisi beberapa pernyataan, diantaranya studi tentang kepuasan konsumenyang dilakukan pada konsumen unggah ungguh *cafe*, (Sugiyono, 2016).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu pengabadian moment yang berbentuk gambardi unggah ungguh cafe, guna melengkapi data informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian, (Sugiyono, 2016)

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar kabar dan ide lewat pertanyaan atau pernyataan dan jawaban seputar unggah ungguh *cafe* kepada pengunjung, guna melengkapi data informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian, (Sugiyono, 2016). Berikut ini kisi-kisi wawancara kepada konsumen ungguh ungguh *cafe*?

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara

NO	Kisi-kisi Pertanyaan Wawancaea
1	Apakah saudara menyukai kegiatan diluar rumah untuk nonkrong ngopi?
2	Apakah saat memiliki waktu luang untuk nongkrong di unggah unggah *cafe*?
3	Mengapa saudara lebih memilih atau tertarik nongkrong di unggah ungguh *cafe*?
4	Menurut saudara apakah dengan nongkrong di unggah ungguh *cafe* dapat mengekspresikan diri?
5	Bagaimana saudara opini atau pendapat mengenai unggah ungguh *cafe*?
6	Apakah saudara merasa puas saat datang di unggah ungguh *cafe*?
7	Bagaimana pendapat saudara mengenai suasana unggah ungguh *cafe*?
8	Apakah suasana unggah ungguh café menarik bagi saudara?
9	Bagaimana pendapat saudara mengenai suasana ketika di unggah ungguh *cafe*?
10	Apakah saudara merasa nyaman dan aman ketika berkunjung ke unggah ungguh *cafe*?
11	Bagaimana pendapat saudara mengenai kebersihan dan fasilitas unggah ungguh *cafe*?
12	Apakah anda merasa puas dengan suasana unggah ungguh *cafe*?

Sumber data diolah peneliti tahun 2021

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrument ini dibagi menjadi dua metode pengujian yaitu uji validitas dan uji reabilitas ini sangat penting untuk membantu mengetahui tentang keabsaan data-data penelitian, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas memperlihatkan sejauh mana sebuah alat pengukur itu mengukur apa yang menginginkan diukur. Uji validitas mengenakan Corrected Item Corelation. Peneliti ini memakai kuesioner didalam pengumpulan information penelitian, maka kuesioner yang dibuat harus sanggup mengukurnya. Kuesioner sanggup dikatakan valid jikalau pernyataan atau pertanyaan kuesioner sanggup mengungkapkan satu hal yang mampu diukur bersama kuesioner

tersebut. Taraf validitas sanggup diukur bersama dengan perbandingan anatara nilai r hitung (Korelasi item korelasi keseluruhan) bersama nilai r tabel asalkan derajat kebebasan (Df) = n-k. (Sugiyono, 2016), maka n merupakan jumlah sampel yang akan digunakan dan k merupakan keseluruhan variabel independent.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - \sum X^2 N\sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment (item dan total)

n = Total Dari Subjek Akan Diteliti

X = Skor pada tiap item

Y = Total nilai setiap variabel yang diteliti

Syarat tersebut perlu dipenuhi yaitu wajib punya kriteria sebagai berikut: Jika koefisien korelasi r > 0.30 maka item tersebut dinyatakan valid, dan terkecuali koefisien korelasi r < 0.30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.. Di dalam uji validitas terhadap penelitian ini dikerjakan bersama dengan mengenakan program SPSS 22. (Sugiyono, 2016).

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel *Lifestyle* X_1

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
x1.1	0,686	0,30	Valid
x1.2	0,653	0,30	Valid
x1.3	0,585	0,30	Valid
x1.4	0,663	0,30	Valid
x1.5	0,756	0,30	Valid
x1.6	0,700	0,30	Valid

Sumber: data diolah Peneliti 2021

Dari tabel 3.5 di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner indikator *lifestyle* konsumen dapat dipahami dan diterima oleh responden. Hal ini terlihat dari nilai korelasi > batas korelasi, yaitu item pernyataan pertama dengan nilai korelasi 0,686 > 0,30 dapat dikatakan valid, item pernyataan kedua memiliki nilai korelasi 0,653 > 0,30 maka dapat dikatakan valid, komponen ketiga pernyataan memiliki nilai korelasi 0,585 > 0,30 maka dapat dikatakan valid, komponen keempat pernyataan mendapatkan nilai korelasi 0,663 > 0,30 maka dapat dikatakan valid, pertanyaan kelima elemen mendapatkan nilai korelasi adalah 0,756 > 0,30 maka yang kita miliki dapat dikatakan valid, dan elemen instruksi keenam yang menerima nilai korelasi 0,700 > 0,30 dapat dikatakan valid. Dilihat dari interpretasi enam pernyataan *lifestyle*, dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel *Atmosphere Cafe* X_2

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
x2.1	0,781	0,30	Valid
x2.2	0,603	0,30	Valid
x2.3	0,532	0,30	Valid
x2.4	0,656	0,30	Valid
x2.5	0,747	0,30	Valid
x2.6	0,572	0,30	Valid
x2.7	0,627	0,30	Valid
x2.8	0,646	0,30	Valid

Sumber: data diolah Peneliti 2021

Dari table 3.6 di atas dapat disimpulkan bahwa angket/kuesioner untuk indeks kafe Atmosphare dapat dipahami dan diterima oleh responden. Hal ini terlihat dari nilai korelasi > batas korelasi yaitu item pernyataan pertama memiliki nilai korelasi 0,781 > 0,30 maka dapat dikatakan valid, item pernyataan kedua dua dengan nilai korelasi 0,603 > 0,30 dapat dikatakan valid, item pernyataan ketiga

memiliki nilai korelasi 0,532 > 0,30 maka dapat dikatakan valid, butir pertanyaan keempat mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,656 > 0,30 maka dapat dikatakan valid, elemen pertanyaan kelima mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,747 > 0,30 maka dapat dikatakan valid dan keenam unsur ucapan mempunyai nilai korelasi sebesar 0.572 > 0.30 maka dikatakan valid, unsur ketujuh mempunyai nilai korelasi 0.627 > 0.30 maka dikatakan valid, unsur pernyataan kedelapan mendapatkan nilai korelasi sebesar 0.646 > 0.30 maka dikatakan valid. Dilihat dari interpretasi delapan item pernyataan *atmosphere cafe* dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Kepuasan Konsumen Y

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
y1.1	0,526	0,30	Valid
y1.2	0,693	0,30	Valid
y1.3	0,576	0,30	Valid
y1.4	0,663	0,30	Valid
y1.5	0,582	0,30	Valid
y1.6	0,544	0,30	Valid
y1.7	0,581	0,30	Valid
y1.8	0,495	0,30	Valid
y1.9	0,613	0,30	Valid
y1.10	0,656	0,30	Valid

Sumber: data diolah Peneliti 2021

Dari tabel 3.7 di atas dapat disimpulkan bahwa angket/kuesioner indikator kepuasan konsumen dapat dipahami dan diterima oleh responden. Hal ini terlihat dari nilai korelasi > batas korelasi yaitu item pernyataan pertama memiliki nilai korelasi sebesar 0,526 > 0,30 maka dapat dikatakan valid, item pernyataan kedua dua dengan nilai korelasi sebesar 0,693 > 0,30 dapat dikatakan valid, item pernyataan ketiga memiliki nilai korelasi sebesar 0,567 > 0,30 maka dapat dikatakan valid, butir soal keempat jawaban mendapatkan nilai korelasi sebesar

0,663 > 0,30 maka dapat dikatakan valid, elemen pertanyaan kelima mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,582 > 0,30 maka dapat dikatakan valid dan elemen dengan pernyataan keenam memiliki nilai korelasi 0,544 > 0,30 maka kita dapat mengatakan valid, elemen pernyataan ketujuh memiliki nilai korelasi 0,581 > 0,30 maka kita dapat mengatakan valid, elemen pernyataan kedelapan mendapatkan nilai korelasi 0,495 > 0,30 maka kita dapat katakan valid, item kesembilan mendapatkan nilai nilai setara 0,613 > 0,30 maka kita dapat mengatakan valid dan item kesepuluh diterima nilai korelasi c adalah 0,656 > 0,30 maka dapat dikatakan valid. Dilihat dari interpretasi sepuluh item pernyataan kepuasan konsumen dapat dianggap valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bisa jadi alat untuk mengukur sebuah kegiatan dengan menyebar kuesioner yang merupakan indikator berasal dari variabel penelitian. Kuesioner bisa dinyatakan reliable dengan jawaban seseorang pada pernyataan adalah tetap, artinya jawaban tetap akan sama di lain waktu atau waktu yang akan datang. Butir atau item pernyataan dalam kuisioner dikatakan reliabel, jika cronbach's alpha > 0,6 dan cronbach's alpha < 0,6 dapat dikatakan tidak reliabel. (Ghozali, 2016), berikut ini rumus uji reanilitas yaitu sebagai berikut:

$$\propto = \left[\frac{\boldsymbol{k}}{\boldsymbol{k-1}}\right]\left[\mathbf{1} - \frac{\sum \boldsymbol{S_j^2}}{\boldsymbol{S_x^2}}\right]$$

Dimana:

a = Koefisien reliabilitas alpha

S_j = Varian total

S_x = Varians skor tiap-tiap item

K = Total Variabel

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien α	Keterangan
Lifestyle	0,759	0,60	Reliabel
Atmosphere Cafe	0,786	0,60	Reliabel
Kepuasan Konsumen	0,795	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah Peneliti 2021

Dari Tabel 3.8 di atas, hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel karena terlihat bahwa Cronbach's alpha > 0.6. Dapat kita lihat bahwa tabel di atas menjelaskan bahwa variabel *lifestyle* memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,702 > 0,60, sehingga dapat dikatakan reliabel. Variabel kedua adalah *atmosphere cafe* dengan nilai cronbach alpha sebesar 0,756 > 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel, dan variabel kepuasan konsumen memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,729 > 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel. Penilaian terhadap penjelasan ketiga variabel yaitu *lifestyle, atmosphere cafe* dan kepuasan pelanggan, dapat dikatakan reliabel.

c. Analisis Dekriptif

Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif adalah analisis terhadap data pribadi responden, yang dikumpulkan dari tanggapan responden melalui kuesioner. Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya menunjukkan proses pengubahan data penelitian ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang populasi penelitian melalui data sampel populasi, dan analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang

karakteristik variabel utama dan data dalam penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variabilitas tanggapan terhadap item atau item angket, untuk mengetahui jenis skor rata-rata menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\textbf{Rentang skor} = \frac{\textbf{skor tertinggi} - \textbf{skor terendah}}{\textbf{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{\mathbf{5 - 1}}{\mathbf{5}}$$

= 0,8

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

a. 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
b. 1,81-2,6 = rendah
c. 2,61 -3,4 = Cukup
d. 3,41 – 4,2 = Tinggi
e. 4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi didalam merumuskan permasalahan, mengenakan konsep “Dampak”.Konsep dampak didasarkan interaksi kausal regresi linear berganda untuk penelitian ini diperoleh berasal dari nilai Standardized Coefficients Beta atau koefisien regresi yang distandarkan, Artinya, "statistik parameter dihitung berdasarkan informasi yang ditentukan oleh angka biasa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan ukuran untuk variabel analisis disamakan dengan nilai mean cukup untuk nol dan juga variansnya cukup untuk satu” (Sugiyono, 2016). Berikut ini model persamaan regresi linier berganda:

$$\boldsymbol{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Dimana: Y = Kepuasan Konsumen e = estimasi

X_1 = *Lifestyle* β = koefisien arah regresi

X_2 = *Atmosphare Café* *a = nilai constant*

3.6.3 Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik melibatkan pengujian dan analisis hipotesis yang mendasari yang harus dipenuhi saat menggunakan regresi. Suatu model regresi akan menghasilkan outlier jika memenuhi asumsi standar, antara lain normalitas data, tidak ada multikolinearitas, tidak ada autokorelasi, tidak ada varians variabel, dan tidak linier.

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2016), Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dijalankan pengujian normalitas data.Normalitas sebuah information signifikan dikarenakan data yang mendekati normal ataupun didistribusikan normal, data tersebut diakui dapat mewakili populasi. Uji normalitas dijalankan untuk analisis atau menguji variabel x dan variabel y, yang akan menentukan normal atau bukan variabel. Uji normalitas dirancang untuk mendeteksi sebaran informasi dalam variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Informasi yang baik dan valid untuk mewakili gaya analitik adalah hal baru dari distribusi statistik standar yang digunakan sebagai uji Kolmogorov-Smirnov. Informasi dapat dinyatakan normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada (P > 0,05). Dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak normal sampai (P < 0,05), menurut (Ghozali, 2016).

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah jenis regresi, gangguan residu atau variabel memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dasar-dasar pengambilan keputusan:

1. Informasi menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka jenis regresi mencukupi anggapan normalitas.
2. Informasi menyebar jauh berasal dari garis diagonal dan atau bukan mengikuti arah garis diagonal maka gaya regresi bukan mencukupi uji anggapan normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2016), Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui tersedia atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas di dalam sebuah tipe regresi linear berganda. Didalam uji multikolinieritas, diantara variabel bebas bukan boleh tersedia korelasi yang tinggi atau melebihi 10, karena berarti hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah jenis regresi menemukan korelasi antara variabel independen dan metode tersebut dapat digunakan untuk memeriksa terjadinya multikolinearitas jika kolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi variabel independen . Maka hal ini merupakan indikasi tidak adanya multikolinieritas dan dapat dilihat dari nilai tolerance (VIF), batas nilai tolerance adalah > 0,10 atau sama dengan nilai VIF adalah < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono, (2016), Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Didalam penelitian ini uji heteroskodesitas dijalankan dengan analisa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat bersama residualnya. heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam tipe regresi berlangsung ketidak samaan variansi berasal dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dijalankan dengan uji scatterplot, berarti uji scatterplot, penyebaran titik dan populasi terhadap bidang regresi bukan kontinu kenyataan ini dimunculkan berasal dari perubahan-perubahan suasana yang bukan tergambarkan di dalam suatu tipe regresi. Kalau variance dan residual satu pemantauan ke pemantauan lain terus, maka dinamakan sebagai homoscedastisitas dan bila bertolak belakang disebut heteroskesdastisitas,(Sugiyono, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antara periode waktu t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga tidak ada korelasi antara pengamatan dengan pengamatan sebelumnya. Uji korelasi ini hanya dilakukan pada data deret waktu (*time series*) dan tidak perlu dilakukan pada data cross sectional seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara bersamaan pada waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2016).

Menurut Sugiyono (2016), model regresi yang baik tidak memiliki gejala autokorelasi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi, seperti uji Durbin Watson. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut;

1. Jika $D_W < D_L$ atau $D_W > 4 - D_L$, maka hipotesi nol ditolak artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $D_U < D_W < 4 - D_U$, maka hipotesis nol diterima artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $D_L < DW < D_U$ atau $4-D_U < D_W < 4 - D_L$, artinya tidak ada keputusan.

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikansi parameter individu (uji-t) digunakan untuk menguji signifikansi konstanta yang diturunkan dari masing-masing variabel independen, jika gaya hidup (X1) dan suasana kopi (X2) valid - dominasi parsial (terpisah / individu) pada variabel terikat yaitu kepuasan konsumen (Y). Uji (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Jika nilai signifikan t < a (0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, namun jika nilai signifikan t > a (0,05) dan t_{hitung} < t tabel maka hipotesis ditolak. Berikut rumus uji t, menurut (Sugiyono, 2016).

$$\boldsymbol{t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$$

Di mana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

r^2 = Koefisien determinasi

n = umlah sampel

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukr seberapa jauh kemampuan type di dalam menjelaskan variasi variabel dependen.nilai konstanta determinasi yaitu konstanta nol determinasi (R^2) semakin mendekati angka satu, atau dalam matematik dapat dituliskan $0 < R^2 < 1$, maka jenis regresi diperhitungkan semakin tinggi sebab variabel yang digunakan didalam penelitian ini sanggup menjelaskan besaran variabel. (Sugiyono, 2016).